SAMBUTAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

PADA RAPAT KERJA NASIONAL (RAKERNAS)
BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
TAHUN 2021

JAKARTA, 28 JANUARI 2021

Bismilahirahmannirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om swastiastu,
Namo buddhaya
Salam kebajikan,

Yang saya hormati:
Menko PMK, para Menteri, Kepala Staf Kepresidenan;
Duta besar dan perwakilan negara-negara sahabat;
Yang saya hormati, Kepala BKKBN dan seluruh Pejabat Eselon I, Eselon II, Para Kepala Dinas yang membidangi Kependudukan dan KB lingkup provinsi, kota/kabupaten seluruh Indonesia;
Yang saya banggakan, para Bidan, para Penyuluh KB, Hadirin dan Undangan yang berbahagia,

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya, kita diberi kesempatan dan kesehatan untuk melaksanakan dan mengikuti acara Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Nasional (BKKBN) tahun 2021. Saya sampaikan apresiasi yang tinggi kepada segenap keluarga besar BKKBN dan kementerian/lembaga, unsur masyarakat, pihak swasta dan media yang telah berkontribusi dalam memajukan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana).

Dengan mengusung tema "MENINGKATKAN UPAYA DAN STRATEGI DALAM RANGKA PERCEPATAN IMPLEMENTASI PROGRAM BANGGA KENCANA[1] MELALUI PERAN LINTAS SEKTOR DI MASA PANDEMI COVID-19", saya harapkan Rakernas BKKBN tahun 2021 dapat menjadi momentum refleksi sekaligus menumbuhkan harapan dan keyakinan bahwa keluarga Indonesia mampu melewati pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia. Protokol kesehatan tidak boleh tidak harus diterapkan baik dalam kehidupan sosial di dalam maupun di luar rumah. Himbauan ini perlu saya sampaikan berulang-ulang dan harus kita patuhi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan orang lain.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang baik ini ijinkan saya menyampaikan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk secara global terus bertumbuh mencapai 80 juta per tahun dan bertambah 2 miliar sampai 30 tahun ke depan. Saat ini bumi dihuni oleh 7,8 miliar manusia dan diproyeksikan menjadi 9,7 miliar di tahun 2050. **Sembilan negara termasuk Indonesia akan menyumbang lebih dari separuh**

[1] Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana atau disingkat dengan program Bangga Kencana.

pertumbuhan penduduk dari hasil proyeksi antara sekarang sampai tahun 2050[2].

2. Hasil Sensus Penduduk tahun 2020 baru saja dirilis oleh Badan Pusat Statistik di bulan September 2020. Sensus Penduduk ini mencatat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa, bertambah sekitar 32,56 juta jiwa dibandingkan hasil Sensus Penduduk 2010. **Terjadi perlambatan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dari 1,45 di periode 2000-2010 menjadi 1,25 di periode 2010-2020**. Kita patut berbangga karena tentu pencapaian ini berkat pelaksanaan program Bangga Kencana yang telah diimplementasikan dengan baik.
3. Isu penduduk tentu bukan hanya terbatas pada masalah "angka", namun "angka" dapat menentukan "kualitas". **Transisi demografi telah menghasilkan bonus demografi**. Menurunnya angka kelahiran dan angka kematian yang disertai dengan peningkatan usia harapan hidup dalam jangka waktu yang panjang berakibat pada perubahan struktur umur penduduk. Surplus penduduk usia produktif yang terus membesar dari 64,6 persen terhadap total penduduk di tahun 2020 menjadi 67,8 persen di tahun 2035 akan menjadi aset apabila mereka **berkualitas** sehingga mempunyai daya saing tinggi di dunia kerja. Pembangunan manusia yang berkualitas inilah yang menjadi inti dari pembangunan nasional pemerintah periode 2020-2024. Kita harus mampu mewujudkan mimpi bangsa menjadi 5 (lima) negara ekonomi besar dunia dan Indonesia Emas pada tahun 2045, dimana Indonesia genap berusia satu abad.
4. Indonesia saat ini dihadapi pada situasi dimana hampir sepertiga bayi yang lahir diproyeksi mengalami *stunting*. Masalah ini sudah kronis dan perlu segera ditangani. Saya sudah melakukan Rapat

[2] *United Nations, Department of Economic and Social Affairs. 2020. World Fertility and Family Planning 2020: Higlights. New York*.

Kerja Terbatas pada tanggal 25 Januari 2021 bersama dengan beberapa kementerian/lembaga terkait. **Saya telah menginstruksikan kepada Kepala BKKBN sebagai Ketua Pelaksana upaya percepatan penurunan *stunting.*** Instruksi ini diambil berdasarkan pada aspek legal tugas dan fungsi BKKBN yang ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Sudah saatnya pula kita memperkuat daya 'delivery' program pemerintah kepada masyarakat. Tidak lagi saat ini bermain pada kebijakan-kebijakan yang ternyata tumpul di lapangan. Harus ada yang memastikan bahwa program dan rencana aksi betul-betul menukik tajam dan dapat diterima manfaatnya oleh masyarakat yang membutuhkan. Saya yakin dan percaya dengan pasukan akar rumput (13 ribu Penyuluh KB/Petugas Lapangan Keluarga Berencana dan 1 juta kader) yang dimiliki oleh BKKBN dan tersebar di seluruh pelosok negeri, BKKBN mampu memberdayakan masyarakat dan menggerakan segala sumber daya yang ada untuk utamanya mencegah kelahiran bayi *stunting*, pendekatan yang strategis dan efisien dalam upaya percepatan penurunan *stunting.*

5. BKKBN tentu tidak bisa bekerja sendiri, semua kementerian, lembaga dan pemerintah daerah harus bahu membahu membantu BKKBN sebagai pelaksana percepatan penurunan *stunting*. Bahkan sektor swasta dan masyarakat harus dilibatkan secara aktif. Belajar dari negara Peru, dimana prevalensi stunting negara tersebut mencapai angka 28% pada tahun 2008, namun telah berhasil turun menjadi 12.2% pada tahun 2018, strategi yang ditempuh adalah memastikan asupan gizi yang cukup sampai pada mulut ibu hamil dan balita. Inilah yang harus kita kawal di lapangan dengan melakukan pendampingan kepada keluarga-keluarga berisiko *stunting* di seluruh desa. BKKBN harus bisa mewujudkan **pembangunan keluarga berkualitas bebas**

STUNTING dan mewujudkan Kampung KB menjadi **Kampung Keluarga Berkualitas**.

6. Kepada para Penyuluh KB/Petugas Lapangan Keluarga Berencana, kader, bidan dan unsur masyarakat lainnya yang saat ini mengikuti Rakernas melalui daring, saya mohon agar Bapak/Ibu dapat menjadi "sahabat" keluarga Indonesia yang baik. **Sahabat yang setia mendampingi keluarga Indonesia untuk memenuhi hak-hak kehidupan mereka yang layak**. Kepada Kepala Desa/Bapak/Ibu Camat dan para pimpinan daerah, saya mohon agar dapat menciptakan iklim 'melayani' masyarakat. Dengarkan dengan baik keluh kesah mereka, belajar dan berinovasilah untuk mengoptimalkan segala potensi yang mereka miliki, potensi yang manfaatnya akan berpulang pada kemajuan daerah Bapak/Ibu.
7. Dampak pandemi covid-19 tentu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan kita, tidak terkecuali untuk program Bangga Kencana ke depan. Untuk itu Saya minta agar Kepala BKKBN dapat memahami perubahan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat dan bergegas mengadaptasi konsep pendekatan programnya sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Selain itu, kebijakan program harus inklusif terhadap pluralitas bangsa dan mengapresiasi nilai-nilai luhur budaya. **Keluarga harus betul-betul menjadi wahana utama dan pertama sebagai instrumen pembentukan karakter bangsa**. Lakukan revolusi mental berbasis keluarga dengan mengedepankan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang tercermin dalam butir-butir sila Pancasila sebagai Ideologi pemersatu bangsa.

Hadirin yang berbahagia,

Melalui Rekernas BKKBN untuk program Bangga Kencana tahun 2021, saya menaruh harapan yang sangat besar kepada BKKBN dengan kekuatan lini lapangannya dapat mewujudkan tujuan

mulia untuk mensejahterakan keluarga Indonesia. Tinggalkan cara-cara rutin yang sangat birokratis, perkuat semangat kemitraan, tempuh inovasi yang memiliki dampak majemuk dan manfaatkan pengetahuan serta kemajuan pembangunan teknologi informasi. Berikan kontribusi yang nyata dan seutuhnya kepada masyarakat dengan mengedepankan kepentingan mereka di atas kepentingan pribadi, organisasi dan golongan.

Begitu juga kepada seluruh kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah serta organisasi kemasyarakatan lainnya, saya minta agar dapat bekerjasama, bahu membahu secara bersinergi dibawah koordinasi Kepala BKKBN untuk mewujudkan upaya percepatan penurunan *stunting*.

Saya ucapkan selamat kepada BKKBN yang sudah melakukan rebranding dengan BKKBN baru. Banyak tugas baru untuk generasi baru. Salam BKKBN: "**Dua anak lebih sehat"** dan **"Berencana itu keren !!!".**

Akhirnya saya ucapkan selamat mengikuti Rakernas BKKBN tahun 2021 dan dengan mengucapkan *Bismillahirrohmanirrohim* maka Rakernas BKKBN tahun 2021 secara resmi saya nyatakan dibuka. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan ridha-Nya atas perjuangan kita semua.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Om shanti shanti shanti om

Jakarta, 28 Januari 2021

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

JOKO WIDODO